BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Topeng monyet merupakan sebuah fenomena yang terjadi dikeseharian masyarakat kota, khususnya kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Tidak banyak buku dan literatur yang membahas sejarah serta perkembangan pertunjukan topeng monyet. Dalam sejarahnya topeng monyet merupakan sebuah seni pertunjukan yang melibatkan monyet dalam setiap penampilannya untuk menghibur masyarakat dimasa kolonial Belanda pada tahun 1890-an. Pertunjukan topeng monyet ini digelar dari satu tempat ke tempat yang lain. Seiring berjalannya waktu topeng monyet ini menjadi sebuah budaya dan tradisi yang hadir ditengah masyarakat, khususnya kota-kota besar, menjadi sesuatu yang menarik untuk disaksikan sebagai sebuah hiburan murah dengan kelucuan monyet yang dapat melakukan atraksi dan menirukan gerakan manusia.

Dewasa ini topeng monyet banyak diperbincangkan, dari adanya anggapan bahwa topeng monyet merupakan sebuah eksploitasi menurut berbagai LSM seperti JAAN (Jakarta Animal Aid Network), Profauna dan masih banyak lagi. Adapun masyarakat yang merasa terganggu oleh pertunjukan topeng monyet ini karena pagelaran topeng monyet kini hadir di persimpangan jalan, itu sangat berbahaya karena dapat membahayakan pawang monyet dan monyetnya karena banyaknya kendaraan dijalan.

Maka dari itu banyak opini negatif tentang topeng monyet dari isu sebuah eksploitasi yang dimana adanya sebuah kekerasan dalam melatihnya, pertunjukan yang digelar dipersimpangan jalan yang bisa membahayakan, serta mengganggu ketertiban umum. Selain hal-hal yang telah diurai diatas, dari hasil survei serta wawancara yang telah penulis lakukan pada masyarakat, topeng monyet sudah tidak nyaman lagi dinikmati masyarakat sebagai hiburan yang menyenangkan, sebab banyak faktor-faktor yang membuat seperti itu, seperti estetika pertunjukan yang dimana pada tradisi dan sejarahnya topeng monyet ini hadir dari satu pemukiman ke pemukiman lain, digelar di halaman rumah sehingga masyarakat

bisa menyaksikannya khususnya anak-anak, sangat bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi saat ini dimana pertunjukan topeng monyet digelar di persimpangan jalan lampu lalu lintas.

Berbagai fenomena topeng monyet hadir ditengah masyarakat dimana adanya opini dari berbagai LSM lingkungan dan pencinta hewan bahwa topeng monyet merupakan sebuah eksploitasi serta pertunjukan topeng monyet yang digelar di persimpangan jalan menjadi sebuah fenomena yang cukup banyak juga di kota-kota besar di Indonesia. Dampak negatifnya ialah mengabaikan keselamatan pawang dan monyetnya serta pagelaran tersebut mengganggu pengendara di jalan. Motif dari pertunjukan topeng monyet yang ada dipersimpangan jalan ialah motif ekonomi, bagaimana caranya topeng monyet ini dapat menghasilkan uang lebih banyak ketika pertunjukan ini digelar dipersimpangan jalan. Dengan kata lain pertunjukan topeng monyet ialah sebuah tindakan mengamen dijalan.

Dengan adanya fenomena topeng monyet seperti itu muncul berbagai opini hadir ditengah masyarakat. Dari adanya sebuah eksploitasi sampai dengan mengganggu ketertiban umum. Maka dari itu harus ada sebuah upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Bukan menghapuskan sebuah pertunjukan topeng monyet, namun ditertibkan serta dikelolanya pertunjukan topeng monyet agar pertunjukan ini tidak merugikan aspek-aspek tertentu dan eksistensi hiburan topeng monyet terus ada serta dapat dilestarikan sebagai sebuah budaya.

I. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Pertunjukan topeng monyet di persimpangan jalan merusak keindahan kota dan mengganggu ketertiban umum.
2. Adanya opini dari beberapa LSM bahwa topeng monyet merupakan sebuah eksploitasi.

I.3. Fokus Masalah

Bagaimana agar pertunjukan topeng monyet tidak digelar lagi dipersimpangan jalan yang dapat mengganggu ketertiban umum ?

1.4. Batasan Masalah

Permasalahan ini ada dalam batasan masalah yang difokuskan dalam beberapa hal antara lain :

1. Ruang lingkup masalah mengenai topeng monyet berada di Kota Bandung, karena di kota Bandung fenomena topeng monyet marak terjadi.

2. Pertunjukan topeng monyet yang digelar dipersimpangan jalan yang mengganggu ketertiban umum.

I.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan yang akan dibuat, untuk bisa menjadi salah satu media informasi yang memberikan pemahaman kepada para pelaku topeng monyet dalam menggelar pertunjukannya. Jangan sampai pertunjukan topeng monyet ini melanggar aspek-aspek tertentu seperti ketertiban umum dan lain sebagainya.

I.6. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini, antara lain :

1. Menjadi sebuah media informasi kepada para pelaku pertunjukan topeng monyet agar dapat bijak dalam menggelar pertunjukannya.
2. Memberikan pemahaman dimana pertunjukan topeng monyet pantas digelar.
3. Untuk keilmuan Desain Komunikasi Visual, dapat menjadi media penyaluran ide, gagasan serta kreatifitas berupa visualisasi dalam memberikan solusi sebuah permasalahan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.